

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati, dan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”. Sedang menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sama seperti yang dikemukakan oleh Imam Gunawan bahwa peneliti kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka – angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, mengemukakan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.²

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya Islami peserta didik di MAN Kota Blitar.

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3-4 .

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanam pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.³

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam proses pengukuran data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti.⁴ Sugiono mengatakan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Dalam penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mengetahui keadaan yang terjadi sesungguhnya di lapangan serta dapat memahami dengan jelas mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga nantinya bisa menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MAN Kota Blitar. Sekolah ini berada di Jl. Jati No 78 Kota Blitar. Peneliti memilih lokasi ini karena di sekolah ini ada beberapa budaya Islami. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam. Peneliti mengambil lokasi ini dengan beberapa pertimbangan seperti letak sekolah yang strategis dan adanya budaya Islami yang ada di sekolah.

³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 9.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 22.

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁶

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya jumlah informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara dari guru pendidikan agama Islam di MAN Kota Blitar.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain, data sekunder memiliki pengertian “Data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”.⁷ Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data di MAN Kota Blitar dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167 .

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Peneliti*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85.

personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematik kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, peneliti kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dengan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai kebutuhan.⁸

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁹

Sebagai alat pengumpul data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif seperti penelitian ini dengan adanya berbagai jenis informasi tertentu yang dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁰

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang dilaksanakan. Dengan obyek yang diteliti meliputi strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya religius peserta didik di MAN Kota Blitar.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 141-142.

⁹ *Ibid.*, hal 143.

¹⁰ Sanapiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal. 204 .

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹¹

Dalam hal ini Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis - jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu, sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalah.¹² Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah guru pendidikan Agama Islam dan beberapa guru yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut beberapa ahli adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.¹³

Penggunaan metode dokumentasi ini dapat memperkuat hasil penelitian dan berguna untuk mengetahui data-data yang tertulis maupun data yang lainnya, baik dokumen berupa foto, gambar dan lainnya yang berkaitan dengan MAN Kota Blitar yang ada hubungannya dengan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁴

Jenis instrumen pengumpulan data, disebut juga alat evaluasi. Menurut Mulyasa, secara garis besar terbagi menjadi dua macam yaitu instrumen tes dan instrumen non tes.¹⁵

¹¹ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal 160.

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal 63.

¹³ *Ibid.*, hal 89.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 134.

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 203.

Pertama, instrumen tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal baik itu yang ada pada angket, observasi atau wawancara. *Kedua*, instrumen non tes merupakan instrumen yang berupa selain daripada bentuk pertanyaan-pertanyaan tetapi biasanya berupa dokumentasi sebagai portofolio, dan menurut Juliansyah Noor ditambahkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode / tanda, dan mengategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah data mana yang sesungguhnya penting atau tidak.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisi, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet ke 2, 2008), hal.141.

¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal 209.

gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila di butuhkan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah mereduksi data adalah tahap penyajian data. Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dimana penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

¹⁸ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal.324 .

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁹

Dalam hal ini bermaksud peneliti kembali ke lapangan guna melakukan pengamatan, dan wawancara lagi baik dengan sumber yang sudah pernah ditemui ataupun yang baru.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.²⁰

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, dengan teknik yang paling sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²¹

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai

¹⁹ *Ibid.*, hal 327.

²⁰ *Ibid.*, hal 330.

²¹ *Ibid*

menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut.²³

1. Persiapan penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak MAN Kota Blitar
- b. Berkonsultasi dengan MAN Kota Blitar untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak MAN Kota Blitar seputar strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya religius peserta didik di MAN Kota Blitar secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

²² *Ibid.*, hal 334.

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 170.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.